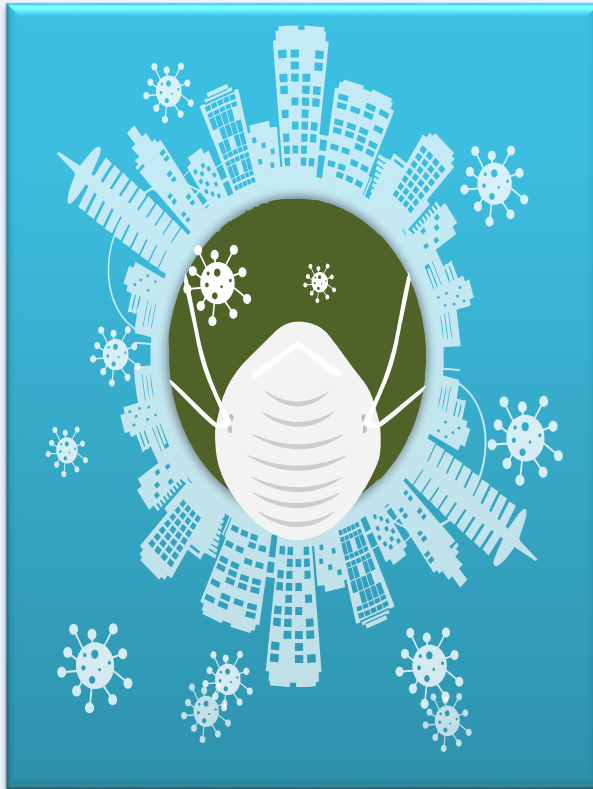




IPB University
— Bogor Indonesia —



DEPARTEMEN
ILMU KELUARGA DAN KONSUMEN
Building Human Capital For Better Lives



PENJELASAN TUGAS **TULISAN POPULER**

MANAJEMEN **SUMBERDAYA** **KELUARGA**



@ikk_femaipb



<http://ikk.fema.ipb.ac.id/>



ikk_fema@apps.ipb.ac.id



Tugas Terstruktur Kelompok

1. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat makalah tentang permasalahan manajemen sumberdaya keluarga berdasarkan topik yang ditentukan (diupload di **course.ipb.ac.id** maksimal **minggu ke-6**)
2. Makalah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok pada **minggu ke-7** dan **minggu ke-8**.
3. Makalah tersebut kemudian dikembangkan menjadi **tulisan populer** yang dikumpulkan pada **Minggu ke 10** melalui email MSDK.
4. Tulisan populer dikirimkan ke media online untuk dipublikasikan di media dan diposting di Instagram dengan versi lebih pendek. Tulisan yang telah terbit di media online dan Instagram dishare **linknya maksimal minggu ke-13**
5. Setiap kelompok memberikan penilaian terhadap anggota teman lainnya menggunakan G-Form. Penilaian ini akan mengambil porsi 40% dari total nilai tugas kelompok pada link : <https://ipb.link/penilaian-tim>. Penilaian akan dilakukan pada **pertemuan ke 13**



Topik Makalah

No.	PARALEL 1 (SENIN)	No.	PARALEL 1 (SENIN)
1	Isu-isu local dan global yang mempengaruhi manajemen keluarga saat ini	11	Manajemen pekerjaan dan keluarga pada Keluarga dengan Anak Remaja
2	Manajemen komunikasi pada keluarga dengan Anak Usia Dini (AUD)	12	Manajemen Keuangan pada Keluarga dengan Pekerjaan Harian
3	Manajemen komunikasi pada keluarga dengan single income (Ayah)	13	Manajemen Keuangan pada Keluarga Petani Sawit/perkebunan
4	Manajemen media social pada keluarga dengan anak remaja	14	Manajemen Stress dan Kelelahan pada Keluarga Sambung
5	Manajemen media sosial pada keluarga yang tinggal Bersama dengan Extended Family	15	Manajemen Stress dan Kelelahan pada Keluarga dengan Anak Usia Sekolah
6	Manajemen Sumberdaya Manusia pada Keluarga yang Tinggal di area Pesisir	16	Manajemen Sumberdaya Lingkungan oleh Keluarga di Perdesaan
7	Manajemen Sumberdaya Manusia pada Keluarga dengan Anak berkebutuhan Khusus	17	Manajemen Sumberdaya Lingkungan oleh Keluarga Miskin
8	Manajemen waktu pada keluarga dengan Ibu bekerja	18	Program-program pengentasan keluarga miskin di bidang sosial
9	Manajemen waktu pada Keluarga dengan Lansia	19	Manajemen Sumberdaya Keluarga di Era Digital fokus pada teknologi keuangan
10	Manajemen pekerjaan dan keluarga pada Keluarga single parent	20	Manajemen Sumberdaya Keluarga di Era Digital focus pada teknologi lingkungan



Topik Makalah

No.	PARALEL 2 (SELASA)	No.	PARALEL 2 (SELASA)
1	Nilai, Tujuan, Standar dan Motivasi dalam Manajemen Sumberdaya Keluarga	11	Manajemen pekerjaan dan keluarga pada Keluarga Ibu tidak bekerja
2	Manajemen komunikasi pada keluarga yang tinggal Bersama dengan Extended Family	12	Manajemen Keuangan keluarga pada Awal Menikah
3	Manajemen komunikasi pada Keluarga Sambung/ Tiri	13	Manajemen Keuangan pada Keluarga Petani tanaman pangan
4	Manajemen media sosial pada keluarga dengan Anak Usia Dini (AUD)	14	Manajemen Stres dan Kelelahan pada Keluarga dengan Kehadiran Lansia (Kakek/Nenek)
5	Manajemen media sosial pada keluarga yang tinggal pada lingkungan padat	15	Manajemen Stress dan Kelelahan pada Keluarga dengan pekerjaan Harian
6	Manajemen Sumberdaya Manusia pada Keluarga dengan Anggota Keluarga handikap	16	Manajemen Sumberdaya Lingkungan oleh Keluarga di area pantai
7	Manajemen Sumberdaya Manusia pada Keluarga yang Tinggal di Perdesaan	17	Manajemen Sumberdaya Lingkungan oleh Keluarga dengan Sosial Ekonomi Tinggi
8	Manajemen waktu pada keluarga dengan tingkat sosial ekonomi tinggi	18	Program-program pengantasan keluarga miskin di bidang pendidikan
9	Manajemen waktu pada Keluarga dengan Remaja	19	Manajemen Sumberdaya keluarga di Era Digital Fokus pada teknologi pendidikan
10	Manajemen pekerjaan dan keluarga pada keluarga dengan pekerjaan harian	20	Manajemen Sumberdaya Keluarga di Era Digital Fokus pada Teknologi Kesehatan



Topik Makalah

No.	PARALEL 3 (KAMIS)	No.	PARALEL 3 (KAMIS)
1	Pengambilan Keputusan Manajemen Sumberdaya Keluarga	11	Manajemen pekerjaan dan keluarga pada Keluarga dengan Lansia
2	Manajemen komunikasi pada blended family	12	Manajemen Keuangan pada Keluarga dengan Anak Balita
3	Manajemen komunikasi pada keluarga dengan single income (Ibu)	13	Manajemen Keuangan pada Keluarga nelayan
4	Manajemen media social pada keluarga dengan anak Usia Sekolah (AUS)	14	Manajemen Stres dan Kelelahan pada Keluarga dengan Anak Remaja
5	Manajemen media sosial pada keluarga dengan orang tua berpendidikan rendah	15	Manajemen Stress dan Kelelahan pada Keluarga dengan keluarga pedagang
6	Manajemen Sumberdaya Manusia pada Keluarga yang Tinggal di area Kumuh	16	Manajemen Sumberdaya Lingkungan oleh Keluarga tinggal di Bantaran Sungai
7	Manajemen Sumberdaya Manusia pada Keluarga yang Tinggal di area pegunungan	17	Manajemen Sumberdaya Lingkungan oleh Keluarga di daerah pinggir hutan (Taman Nasional)
8	Manajemen waktu pada keluarga dengan Anak Bayi	18	Program-program pengantasan keluarga miskin di peningkatan ekonomi untuk wanita
9	Manajemen waktu pada Keluarga dengan Anak Usia Dini	19	Manajemen Sumberdaya Keluarga di Era Digital focus pada teknologi komunikasi
10	Manajemen pekerjaan dan keluarga dengan anak berkebutuhan khusus	20	Manajemen Sumberdaya Keluarga di Era Digital Fokus pada Teknologi Sosial



Tugas Kelompok

Membuat Tulisan Populer

- Dari MAKALAH yang sudah dibuat tersebut, diringkas dan disusun menjadi sebuah tulisan populer kurang lebih 1.5 halaman dengan spasi single (1) atau kurang lebih sebanyak 1000 kata.
- Tulisan populer tersebut dikirimkan kepada media (nasional/lokal/online) untuk dipublikasikan.
- Media dapat berupa media nasional (media Indonesia), lokal (bogorpress, radar bogor), maupun media online (seperti: kompas.com, kumparan.com, dll). Cari informasi email pengiriman tulisan dengan googling.



FORMAT MAKALAH

- Jangan lupa menuliskan nama dosen pengajar dan Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, FEMA IPB dalam identitasnya
 - Paralel 1 (Senin): **Dr. Ir. Lilik Noor Yuliati, MFSA** dan **Irni Rahmayani Johan, SP., MM., PhD**
 - Paralel 2 (Selasa): **Yulina Eva Riani, SP., M.Ed., PhD** dan **Dr. Ir. Istiqlaliyah Muflikhati, MSi.**
 - Paralel 3 (Kamis): **Dr. Ir. Diah Krisnantuti, MS** dan **Ir. MD. Djamaludin, M.Sc**
- Cakupan tulisan tidak harus semua yang ada dalam paper. Cari bagian yang menarik untuk diangkat dan tuliskan secara menarik dan mudah dipahami oleh khalayak
- Selain ke media online, ringkas kembali dari tulisan populer menjaid hanya 150 kata yang diposting diinstagram setiap anggota kelompok. Poin yang diposting adalah rekomendasi atau tips manajemen sumberdaya sesuai topik.



FORMAT TULISAN POPULER

- Judul, nama penulis (Anggota kelompok) , termasuk nama dosen pengampu yaitu
 - Paralel 1 (Senin): Dr. Ir. Lilik Noor Yulianti, MFSA dan Irni Rahmayani Johan, SP., MM., PhD
 - Paralel 2 (Selasa): Yulina Eva Riani, SP., M.Ed., PhD dan Dr. Ir. Istiqlaliyah Muflikhati, MSi.
 - Paralel 3 (Kamis): Dr. Ir. Diah Krisnantuti, MS dan Ir. MD. Djamaludin, M.Sc
- Paper populer ditulis maksimal 1000 kata dibuat dalam bentuk words 1 spasi. Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami.
- 1 paragraph pendahuluan
- 7-8 paragraph isi
- 1 paragraph penutup/kesimpulan
- Tulisan populer dikumpulkan paling lambat pada **Minggu ke 10** diupload di **assignment course.ipb.ac.id** dalam bentuk word dengan format: kelompok 1_Hari Perkuliahan_tulisanpopuler, contoh Kelompok1_Senin_Tulisan Populer



Contoh Tulisan Populer

Posisi Ilmu Sosial Humaniora dalam BRIN

Ahmad Najib Burhani

Profesor Riset di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Anggota Akademi Ilmuwan Muda Indonesia (ALMI)

Pada 28 April 2021, Presiden Jokowi melantik LT Handoko sebagai Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), menggantikan Bambang Brodjonegoro yang sebelumnya menjabat Menteri Riset dan Teknologi sekaligus Kepala BRIN. Keberadaan BRIN dimulai sejak dikeluarkannya Keppres No 113/P Tahun 2019 yang berisi tentang pembentukan kementerian negara dan pengangkatan menteri negara dalam kabinet Indonesia Maju periode 2019-2024.

Menurut Perpres No 33 Tahun 2021 tentang BRIN yang diundangkan pada 28 April 2021, lembaga ini "lembaga pemerintah yang menjalankan penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta inovasi dan inovasi yang terintegrasi". Sebelum dan sesudah pelantikan Kepala BRIN, terdapat perdebatan terkait Dewan Pengarah yang "secara *ex-officio* berasal dari unsur Dewan Pengarah badan yang menyelenggarakan pembinaan ideologi Pancasila".

Selain terkait Dewan Pengarah, isu yang sering diperbincangkan adalah transisi dan konsolidasi yang mungkin memakan waktu lama, peran Pancasila dan riset dan inovasi, mekanisme peleburan atau penggabungan badan dan lembaga riset pemerintah, termasuk di berbagai kementerian, ke BRIN; juga pembagian peran riset yang kini digabung ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan peran riset di BRIN.

Tulisan ini hendak mendiskusikan satu persoalan yang kurang dibahas mendalam di media massa, yaitu peran riset dan inovasi dalam kaitan dengan keindonesiaan, kebangsaan, identitas nasional, serta karakter dan jati diri kita sebagai bangsa yang bineka. Ini penting

karena ketika bicara riset dan inovasi, pikiran sebagian orang sering lebih tertuju ke ilmu eksakta (*hard-sciences*) dan lupa ilmu sosial dan humaniora (*soshum*).

Keindonesiaan dan jati diri

Dalam buku *Sains45: Agenda Ilmu Pengetahuan Indonesia Menyongsong Satu Abad Kemerdekaan* (2016) yang ditulis para anggota Akademi Ilmuwan Muda Indonesia (ALMI) dan diterbitkan Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI), persoalan *soshum* jadi bab pertama dan terakhir dari delapan bab.

Mengapa? Sebab, ia berkaitan dengan jati diri kita sebagai bangsa, eksistensi negara di tengah tatanan dunia yang berubah, dan masa depan kemanusiaan dalam revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Tentu saja disiplin ilmu lain atau ilmuwan dalam disiplin ilmu lain ikut membahas dan menyinggung persoalan kebangsaan, keindonesiaan, dan kemanusiaan, tapi mereka tak menjadikan ini sebagai inti kajian akademiknya.

Oleh karena itu, kalau hendak membahas kaitan BRIN dengan ideologi bangsa, Pancasila, dan keindonesiaan, letaknya hanya dalam ke deputian ilmu *soshum* atau dalam nomenklatur Perpres No 33 Tahun 2021 disebut "Deputi Bidang Ekonomi, Hukum, Politik, Pertahanan, Sosial, Budaya, dan Humaniora".

Seperti ditulis dalam *Sains45*, ada pertanyaan-pertanyaan yang tak bisa dijawab oleh *hard-sciences* dan menuntut kehadiran ilmu *soshum*, seperti apa yang menjadikan Indonesia "Indonesia"?

Adakah cara untuk memaksimalkan manfaat pluralitas budaya untuk kekuatan nasional dan meminimalkan potensi kon-

fliknya? Adakah pola kebijakan sosial yang dapat diterapkan secara efektif untuk memanfaatkan keragaman dalam membangun kohesi sosial, serta meningkatkan produktivitas dan kemakmuran bangsa Indonesia?

Pertanyaan lain yang bisa disarikan dari *Sains45* adalah: Bagaimana Indonesia bisa mempertahankan nasionalismenya di era transnasionalisme dan konsep kewarganegaraan dunia yang berubah ini? Nasionalisme seperti apa yang diharapkan pada tahun 2045? Apa yang membuat kita tetap menjadi bangsa yang satu dari Sabang sampai Merauke di tengah hantaman persoalan lokal dan global?

Terkait kemanusiaan dan perkembangan teknologi, bagaimana kira-kira teknologi akan membentuk ulang kemanusiaan? Hubungan kemanusiaan seperti apa yang akan kita temui di ujung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini? Bagaimana Indonesia menghadapi arsitektur sains yang berubah? Bagaimana kita memiliki sistem pendidikan yang bisa membangun toleransi dan rasa kemanusiaan? Dan, setumpuk pertanyaan sosial dan kemanusiaan lainnya.

Sekarang, hendak dibawa ke mana ilmu pengetahuan di Indonesia itu ketika dikaitkan dengan ideologi bangsa, keindonesiaan, dan kemanusiaan? Apakah ilmu pengetahuan itu lantas tak bebas nilai, sebuah prinsip yang sering menjadi pegangan para ilmuwan?

Apa yang disampaikan Kepala BRIN saat menjawab persoalan ini sepertinya masih menyisakan banyak tanda tanya. Ia mengambil contoh teknologi kloning manusia dan bom nuklir yang dinilai bertentangan dengan etika kita sebagai bangsa atau umat beragama.

Barangkali, jika ia merujuk ke Bab 1 (Identitas, Keragaman,

dan Budaya) dan Bab 8 (Ekonomi, Masyarakat, dan Tata Kelola) dari buku *Sains45*, maka akan terasa lebih relevan.

Meski keterkaitan ilmu pengetahuan, terutama *soshum*, dengan persoalan kebangsaan dan kemanusiaan tak bisa dinafikan, seperti apa dan sejauh mana persoalan kebangsaan dan kemanusiaan itu masuk dalam riset dan inovasi? Bagaimana mekanismenya?

Pertanyaan ini akan membawa kita kepada peristiwa masa lalu di negeri ini, yaitu: "polemik kebudayaan" dan persepsi antara Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) dan Manifes Kebudayaan (Manikebu).

Sutan Takdir Alisjahbana (STA) dengan *Poedjangga Baroe*-nya mengusulkan agar kita mengadopsi budaya Barat sebagai cara mengatasi stagnasi kebudayaan dan kesusastran kita. "Kita buang dan lupakan saja sastra lama dan kita bangun sastra yang baru," tulisnya.

Pandangan STA itu lantas mendapat tanggapan dari Sanusi Pane, Sutomo, Ki Hajar Dewantara, Poerbatjaraka, dan lainnya. Pane, misalnya, memandang Barat secara negatif dan bangsa ini perlu menjaga nilai Timur yang adihulung.

Tentu saja perdebatan kebudayaan yang sangat berkelindan dengan politik adalah antara Lekra dan Manikebu. Manikebu, dengan tokoh semisal Goenawan Mohamad dan Taufik Ismail, memandang seni dan budaya secara murni: seni untuk seni dan harus bebas dari ideologi atau politik.

Kelompok ini sempat dilarang Pemerintah Orde Lama karena dianggap tak mendukung revolusi. Sementara Lekra memandang seni dan budaya penting untuk mendukung revolusi atau ideologi tertentu. Salah satu tokoh terkenal kelompok ini adalah Pramoedya

Ananta Toer. China adalah contoh negara di mana ilmu pengetahuan menjadi alat dari ideologi atau politik tertentu.

Chinese Academy of Social Sciences (CASS), sebagai *think tank* ilmu-ilmu sosial "Negeri Tirai Bambu", menjalankan visi dan misi negara yang dikontrol oleh Partai Komunis.

Indonesia bukanlah China dan tidak mengenal partai tunggal. Namun, ada kekhawatiran, jika politik masuk dalam ilmu pengetahuan dan budaya, bisa saja politik menggunakan ilmu pengetahuan dan budaya hanya untuk menyebarkan atau memaksakan ideologinya.

POJOK

Lonjakan kasus Covid-19 tidak terbendung. Methik wohing pakarti (*memetik buah perbuatan*).

Tren surplus perdagangan Indonesia berlanjut. Bisa menutupi kebutuhan.

Mendamba damai dari kebun kopi Poso. Ingat, kemanusiaan yang adil dan beradab.

mang unil



MEKANISME PENGUMPULAN PAPER, PPT, TULISAN POPULER DAN PUBLIKASI TULISAN POPULER DI MEDIA ONLINE

- Upload dua file yaitu paper dan PPT ke **assignment course.ipb.ac.id** dengan judul message, contoh : File tugas paper_kelompok 1_Senin Siang. Gabungkan file paper dalam bentuk word dan powerpoint dalam bentuk PPT ke dalam 1 folder dan di kompres dengan winrar (MAKSIMAL MINGGU KE 6).
- Untuk file tulisan populer juga diupload di assignment course.ipb.ac.id dengan judul message, contoh : File tugas tulisan populer_kelompok 1_Senin Siang (MAKSIMAL MINGGU KE 10)
- Untuk tulisan populer untuk media online dan Instagram, share linknya di grup WAG MAKSIMAL MINGGU KE 13
- Maksimal waktu pengumpulan **sesuai hari kuliah** masing-masing pukul 23.59 WIB. Kirimkan sesuai hari kuliah masing-masing untuk mempermudah kompilasi per kelas paralel



Rubrik Penilaian Tulisan Populer

Kriteria Penilaian	Nilai (0-100)	Bobot (%)	Nilai terbobot
Penulisan (5%)			
Kemudahan dipahami (25%)			
Ketajaman analisis (35%)			
Publikasi di media online dan instagram (35%)			
Nilai Tulisan Populer			